

Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5t: Kunci Peningkatan Motivasi Dan Interaksi Santri Tahfidz Ltiq As-Syifa dengan Al-Qur'an

Khoirul Muhtadin¹, Asep Warnudin²
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa, Subang^{1,2}
E-mail: azzam0103@gmail.com

Abstract

This community service activity addresses the prevalent issue in tahfidz programs in Indonesia, where memorization often overshadows understanding, implementation, and character development. The study aims to enhance motivation and deep interaction with the Al-Qur'an among 110 new tahfidz students (80 female, 30 male) at LTIQ As-Syifa, focusing on Surah Fatir verse 32. Utilizing an interactive lecture model, the "5T Method" (Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, Tazkiyah) was implemented. Pre-test results indicated a lack of prior exposure to the 5T method, low intrinsic motivation, limited tafsir understanding, and no prior tazkiyah practice. Post-test findings demonstrated that all students mastered the 5T technique, experienced profound motivational correction, gained accessible tafsir understanding, and developed enthusiasm for practical tadabbur and tazkiyah. This signifies the method's effectiveness in fostering comprehensive engagement with the Qur'an, suggesting its frequent integration in tahfidz programs to cultivate holistic memorizers.

Keywords: 5T Method; Qur'anic Study; Student Motivation; Qur'anic Interaction.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengatasi masalah umum dalam program tahfidz di Indonesia, di mana hafalan seringkali mengesampingkan pemahaman, pengamalan, dan pembentukan akhlak. Studi ini bertujuan meningkatkan motivasi dan interaksi mendalam dengan Al-Qur'an pada 110 santri baru (80 putri, 30 putra) di LTIQ As-Syifa, dengan fokus pada surat Fathir ayat 32. Menggunakan model ceramah interaktif, "Metode 5T" (Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, Tazkiyah) diimplementasikan. Hasil pre-test menunjukkan santri belum familiar dengan metode 5T, motivasi intrinsik rendah, pemahaman tafsir terbatas, dan belum pernah praktik tazkiyah. Hasil post-test menunjukkan seluruh santri menguasai teknik 5T, mengalami koreksi niat yang mendalam, memperoleh pemahaman tafsir yang mudah diakses, serta antusiasme terhadap tadabbur dan tazkiyah aplikatif. Ini menandakan efektivitas metode dalam membina interaksi Al-Qur'an yang komprehensif, menyarankan integrasi sering pada program tahfidz untuk menghasilkan penghafal yang holistik.

Kata kunci: metode 5T; tadarrus al-Qur'an; motivasi santri, interaksi al-Qur'an.

Pendahuluan

Fenomena menjamurnya program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia merupakan kabar gembira bagi pengembangan syiar Islam. Namun, di balik antusiasme yang tinggi, tidak sedikit program yang cenderung berorientasi tunggal pada pencapaian hafalan teks Al-Qur'an semata. Aspek krusial seperti pemahaman mendalam terhadap makna ayat, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan akhlak mulia santri, seringkali kurang mendapatkan perhatian yang proporsional. Kondisi ini menciptakan celah, di mana santri meskipun fasih dalam

hafalan, belum tentu mampu berinteraksi secara substansial dan bermakna dengan pesan-pesan ilahi yang mereka hafal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu membekali santri dengan "kunci" agar mereka dapat menggali dan menghayati kedalaman makna Al-Qur'an.

Analisis terhadap sejumlah studi terdahulu menunjukkan adopsi metode pengajaran Al-Qur'an yang bervariasi. Ahmad Fathoni misalnya, menggunakan metode 3T+1M untuk literasi Al-Qur'an umum (Fathoni, 2024), sementara Wahyu Septrianto mengimplementasikan 4T+1M untuk peningkatan hafalan Juz 30 santri (Septrianto et al., 2025). Demikian pula, Muhammad Firdaus juga menerapkan metode 3T-1M guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an (Firdaus et al., 2024). Beberapa studi juga menyasar audiens spesifik seperti Exlis Adibah Silvia Risma yang meneliti metode 3T+1M untuk anak tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an (Risma, 2023). Perbedaan fundamental dengan pengabdian ini terletak pada metode "5T" yang diusung, menyiratkan pendekatan yang lebih komprehensif atau inovatif dibanding varian 3T atau 4T yang dominan.

Lebih lanjut, studi-studi sebelumnya kerap berorientasi pada peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum. Contohnya, Khoirul Muhtadin, dkk yang mengadakan Quantum Tahsin dan Tahfidz (Pranata et al., 2024), Fajar Aswatia & Abu Anwar mengintegrasikan metode tilawah dan tadabbur untuk pemahaman Al-Qur'an pelajar (Aswati & Anwar, 2025), dan Muhammad Shohib & Imam Nur Aziz berfokus pada tahsin bacaan guru TPQ (Shohib & Aziz, 2024). Cakupan yang lebih luas juga terlihat pada penelitian Nofa Nur Rahmah Susilawati mengenai implementasi tadabbur Al-Qur'an secara umum (Susilawati et al., 2022), atau konteks materi yang berbeda seperti studi Hadis oleh Rahma, Nurhijatina, & Lessy (Rahma et al., 2024). Kontras dengan hal tersebut, pengabdian ini memiliki kekhasan pada kedalaman materi, yakni "Praktik Tadarrus surat Fathir ayat 32", menunjukkan fokus yang sangat spesifik dan intensif pada satu ayat.

Pemahaman Al-Qur'an yang mendalam sesungguhnya tidaklah cukup hanya dengan menelaah teks tafsir secara kognitif. Lebih dari itu, dibutuhkan adanya penghayatan dan niat yang tulus dalam hati santri, terkait esensi dan harapan Allah SWT melalui setiap ayat yang dibaca. Proses ini melampaui sekadar pengetahuan tekstual, menuju pada internalisasi pesan ilahi. Hal ini selaras dengan makna hadits masyhur yang menyatakan bahwa barang siapa yang ingin bercakap-cakap dengan Allah SWT, maka hendaknya ia membaca Al-Qur'an. Dari sini, jelas bahwa interaksi dengan Al-Qur'an harus mencapai dimensi spiritual yang mendalam, tidak hanya berhenti pada aspek verbal.

Penghayatan terhadap kandungan Al-Qur'an secara otomatis menuntut adanya aksi nyata atau pengamalan dari inti sari ayat yang dibaca. Seorang pembaca Al-Qur'an, minimalnya, harus mengetahui dan memahami implikasi praktis dari ayat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pemahaman ini bukan sekadar informasi, melainkan dorongan untuk bertindak sesuai dengan tuntunan ilahi. Oleh karena itu, diperlukan metode pendampingan yang secara khusus didesain untuk mendukung proses pembacaan Al-Qur'an hingga mencapai tahap penghayatan mendalam dan implementasi praktis dalam perilaku dan akhlak santri.

Dari sekian banyak metode yang diterapkan oleh para tutor dan guru Al-Qur'an, didapatkan bahwa "Metode Tadarrus 5T" sangat relevan dan sesuai dengan tujuan pendampingan ini. Metode 5T ini meniscayakan serangkaian langkah yang sistematis dan bertahap, dimulai dari Tamhid atau penyampaian materi pengantar yang membangun konteks, kemudian Tilawah atau pembacaan ayat secara tartil, lalu Tafsir yang merupakan penjelasan ringkas maksud ayat berdasarkan kitab tafsir terkemuka. Selanjutnya adalah Tadabbur, yaitu upaya mendalam untuk memahami apa yang diinginkan Allah melalui ayat tersebut, dan diakhiri dengan Tazkiyah, berupa refleksi pembacaan yang berisi tazkiyah imaniyah ("saya yakin...") dan tazkiyah amaliyah ("saya akan...").

Metode Tadarrus Al-Qur'an 5T ini di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Markaz Tadarrus Al-Qur'an al-Hijaz di Jakarta yang berpusat di Makkah Al-Mukarramah (Al-Azhim, 2022). Pendekatan ini secara historis terinspirasi dari metode tadarrus yang dilakukan pada masa

Rasulullah SAW, di mana interaksi dengan Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca, melainkan juga memahami dan mengamalkannya. Urutan langkah dalam metode ini juga didasarkan pada isyarat dan tuntunan yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 129, memberikan landasan syar'i dan metodologis yang kuat.

Penerapan metode 5T ini diharapkan dapat menjadi kunci bagi santri untuk berinteraksi secara lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Dengan alur yang sistematis, mulai dari pemahaman awal hingga refleksi personal dan komitmen untuk beramal, santri tidak hanya akan menghafal, tetapi juga merasakan kebesaran dan petunjuk Allah SWT melalui setiap ayat. Ini akan membentuk pribadi santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman komprehensif, penghayatan spiritual, dan kesiapan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah santri baru program tahfidz Lembaga Tahfidz dan Ilmu Al-Qur'an As-Syifa tahun 2025. Santri-santri ini merupakan individu yang berkomitmen penuh untuk menghafal Al-Qur'an selama dua tahun dengan target ambisius menghafal 30 juz. Target hafalan yang tinggi ini meniscayakan pemanfaatan waktu secara maksimal untuk proses hafalan itu sendiri, sehingga hampir tidak ada jam atau waktu luang yang tersisa untuk kegiatan di luar target utama. Oleh karena itu, pelatihan pendampingan ini menjadi sangat esensial untuk membekali santri agar dapat secara mandiri mendalami dan menghayati kandungan Al-Qur'an di tengah padatnya jadwal hafalan mereka.

Dengan pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T, diharapkan santri baru Lembaga Tahfidz As-Syifa tahun 2025 tidak hanya mencapai target hafalan 30 juz, tetapi juga mengembangkan kemampuan interaksi yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk mempelajari tafsir atau mendalami Al-Qur'an secara terpisah dapat diatasi dengan metode yang efisien ini. Hal ini akan memotivasi mereka untuk senantiasa terhubung dengan makna Al-Qur'an, mengubah hafalan menjadi pemahaman dan pengamalan, serta membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model kegiatan ceramah interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu memotivasi santri dan secara signifikan meningkatkan kemampuan interaksi mereka terhadap Al-Qur'an. Objek kegiatan pengabdian ini adalah santri baru Lembaga Tahfidz As-Syifa tahun 2025, yang merupakan peserta program tahfidz intensif. Materi inti yang disampaikan dan dipraktikkan adalah Tadarrus surat Fathir ayat 32, dipilih untuk memungkinkan pendalaman interaksi Al-Qur'an pada satu ayat spesifik secara komprehensif.

Langkah-langkah pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Perencanaan:** Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan santri, penyesuaian materi Tadarrus surat Fathir ayat 32 dengan kurikulum dan waktu santri, serta persiapan media dan logistik yang diperlukan untuk ceramah interaktif. Perencanaan juga mencakup koordinasi dengan pihak Lembaga Tahfidz As-Syifa untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Tahapan ini juga melakukan sesi pre-test singkat dengan tujuan untuk memahami bagaimana kesiapan santri dalam kegiatan motivasi dan pelatihan tadarrus dengan metode 5T ini.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap ini, kegiatan pendampingan Tadarrus Al-Qur'an dilakukan dengan mengimplementasikan "Metode 5T" (Al-Azhim, 2022) secara bertahap, yang terdiri dari:

- **Tamhid:** Penyampaian materi pengantar untuk membangun konteks dan relevansi Tadarrus surat Fathir ayat 32.
 - **Tilawah:** Pembacaan ayat secara tartil oleh fasilitator diikuti dengan latihan pembacaan oleh santri.
 - **Tafsir:** Penjelasan ringkas mengenai maksud dan kandungan ayat berdasarkan sumber tafsir yang otoritatif.
 - **Tadabbur:** Sesi interaktif untuk menggali dan merefleksikan pesan serta keinginan Allah melalui ayat tersebut, mendorong pemahaman mendalam.
 - **Tazkiyah:** Proses refleksi personal yang mencakup "tazkiyah imaniyah" (penegasan keyakinan setelah memahami ayat) dan "tazkiyah amaliyah" (komitmen untuk mengamalkan kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari). Model ceramah interaktif diterapkan sepanjang tahapan ini untuk memfasilitasi diskusi aktif dan keterlibatan santri.
3. **Evaluasi:** Tahap akhir ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan interaksi santri selama sesi, umpan balik dari santri, serta penilaian terhadap tingkat pemahaman dan motivasi mereka setelah pendampingan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Penerapan Metode 5T

Tahap perencanaan merupakan fondasi krusial dalam keberhasilan program Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T ini. Langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi mendalam terhadap kebutuhan spesifik santri baru Lembaga Tahfidz As-Syifa Tahun 2025. Objek kegiatan ini melibatkan total 110 santri, terdiri dari 80 santri putri dan 30 santri putra. Proses ini melibatkan observasi dan diskusi awal dengan pihak lembaga serta pengurus tahfidz untuk memahami karakteristik santri, latar belakang pemahaman Al-Qur'an mereka, serta tantangan yang mungkin dihadapi terkait hafalan dan interaksi dengan makna Al-Qur'an di tengah padatnya jadwal. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat untuk membekali santri tidak hanya dengan hafalan, tetapi juga dengan kemampuan penghayatan Al-Qur'an secara mandiri guna menjaga motivasi dan kualitas hafalan mereka.

Selain berdiskusi dengan pengurus tahfidz, tahap perencanaan ini juga didukung oleh hasil pre-test yang disusun untuk mengukur pemahaman tentang metode 5T, penguasaan tafsir, teknik tadabbur dan tazkiyah. Pre-test dari 110 santri menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 1. Hasil Pre-Test Santri

No.	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Teknik Tadarrus 5T	Belum ada santri yang pernah belajar tadarrus metode 5T
2	Motivasi Menghafal	Mayoritas santri berangkat karena tidak punya pilihan lain atau karena dorongan orang tua/guru
3	Pemahaman Teks (Tafsir)	Hanya 5 santri yang pernah membaca tafsir, 40 pernah membaca terjemahan tetapi tidak ada yang konsisten
4	Praktik Tadabbur dan Tazkiyah	Mayoritas pernah bertadabbur tetapi seluruh peserta belum pernah praktik tazkiyah dari ayat

Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah penyesuaian materi dan metode. Pemilihan materi inti pada praktik Tadarrus surat Fathir ayat 32 merupakan hasil

observasi awal yang dinilai sangat sesuai dengan kondisi santri baru. Ayat ini dianggap relevan karena santri pada fase awal program tahfidz sangat membutuhkan motivasi untuk menghafal serta teknik pemahaman yang praktis dan tidak memberatkan. Surat Fathir ayat 32 sendiri mengandung pesan fundamental mengenai tiga golongan umat Nabi Muhammad SAW, yaitu golongan yang menzalimi diri sendiri, golongan pertengahan, dan golongan yang berlomba-lomba dalam kebaikan. Pesan ini secara inheren mengandung motivasi kuat bagi santri untuk berupaya menjadi golongan ketiga, yakni yang senantiasa berlomba dalam kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Secara praktis, ayat ini juga relatif singkat dan dinilai dapat dipahami secara mandiri dengan panduan yang tepat, sehingga sangat relevan untuk menjadi objek praktik "Metode 5T" (Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, Tazkiyah). Metode 5T dipilih sebagai kerangka utama karena dinilai komprehensif dan mampu memfasilitasi tujuan peningkatan motivasi serta kemampuan interaksi santri terhadap Al-Qur'an secara mendalam, dari pemahaman awal hingga refleksi amaliah, sesuai dengan pesan ayat.

Persiapan media dan logistik juga menjadi prioritas dalam tahap perencanaan ini. Materi pendampingan dikemas dalam bentuk modul sederhana atau lembar kerja yang memuat teks surat Fathir ayat 32, ringkasan tafsir, panduan tadabbur, serta kolom tazkiyah imaniyah dan amaliyah, agar mudah diikuti oleh santri dalam format ceramah interaktif. Selain itu, persiapan teknis seperti pengaturan ruangan yang nyaman, sistem suara yang memadai, dan alat tulis untuk santri dipastikan tersedia untuk mendukung suasana belajar yang kondusif.

Koordinasi yang intensif dengan pihak Lembaga Tahfidz As-Syifa merupakan elemen penting dalam tahap perencanaan ini. Komunikasi yang berkelanjutan dilakukan untuk menyelaraskan jadwal pendampingan agar tidak mengganggu program hafalan utama santri. Penjelasan detail mengenai tujuan, metode, dan manfaat kegiatan kepada pengelola lembaga juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan penuh serta memastikan sinergi antara program pengabdian dengan visi dan misi Lembaga Tahfidz As-Syifa dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan berkarakter mulia.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode 5T

Tahap pelaksanaan pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T untuk santri baru Lembaga Tahfidz As-Syifa Tahun 2025 diselenggarakan dalam format ceramah interaktif. Kegiatan ini berpusat pada praktik Tadarrus surat Fathir ayat 32, yang dipecah menjadi lima tahapan sistematis sesuai dengan Metode 5T: Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, dan Tazkiyah. Seluruh proses pelaksanaan dirancang untuk memaksimalkan motivasi santri dan meningkatkan interaksi mendalam mereka terhadap Al-Qur'an.

a. Tamhid (Pengantar):

Sesi dimulai dengan Tamhid, yaitu pemberian motivasi dan pengantar kontekstual mengenai urgensi belajar, mengajar, dan menghafal Al-Qur'an. Fasilitator mengawali dengan hadits Rasulullah SAW, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari), untuk menanamkan pemahaman bahwa menjadi interaktor Al-Qur'an adalah predikat terbaik. Kemudian, motivasi diperkuat dengan hadits tentang derajat penghafal Al-Qur'an di surga, "Dikatakan kepada pembaca (penghafal) Al-Qur'an: 'Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah sebagaimana engkau dulu mentartilkannya di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di surga adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)'" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Tamhid ini berhasil membangkitkan semangat santri tentang kemuliaan perjalanan mereka.

b. Tilawah (Pembacaan Ayat):

Tahap Tilawah berfokus pada pembacaan surat Fathir ayat 32. Pendamping membacakan ayat dengan tahqiq (pelan dan jelas, mengeja kata demi kata) untuk memastikan santri mendengar pelafalan yang benar. Kemudian, fasilitator menjelaskan tiga kecepatan membaca Al-Qur'an yang termasuk tartil, yaitu tahqiq, tadwir (sedang), dan hadr (cepat) (Al-Hamid, 2009). Santri diajak untuk bersama-sama membaca ayat tersebut dengan tartil, memperkenalkan ragam qira'at (Muhtadin et al., 2024), dan memastikan kebenaran makharijul huruf dan tajwid. Sesi ini

mendorong santri untuk lebih memperhatikan kualitas bacaan mereka sebagai fondasi interaksi dengan Al-Qur'an. Pada sesi ini fasilitator meminta dua orang santri untuk maju dan membaca ayat dengan kaidah tajwid dilanjutkan *ice break* berupa tanya jawab seputar tajwid dengan 5 pertanyaan:

- 1) Apa hukum tajwid yang ada dalam kata (مِنْ عِبَادِنَا)
- 2) Apa nama hukum tajwid jika ada mim sukun bertemu dza pada kata (فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ)
- 3) Mim sukun bertemu mim pada kata (وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ) disebut idgham apa?
- 4) Tanwin bertemu ba' pada kata (سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ) adalah hukum bacaan apa?
- 5) Bagaimana perbedaan bunyi antara idgham mimi, ikhfa' syafawi dan iqlab.

c. Tafsir (Penjelasan Makna Ayat):

Sesi Tafsir dilakukan secara berjenjang, dimulai dari penjelasan makna per kata (mufrodat) dari surat Fathir ayat 32, diikuti dengan penjelasan makna per kalimat. Fasilitator merujuk pada kitab tafsir terkemuka supaya menjaga kekeliruan penafsiran (Sari & Muhtadin, 2023) seperti Tafsir Ibnu Katsir untuk menjelaskan bahwa Allah SWT telah mewariskan Al-Qur'an kepada umat Nabi Muhammad, yang kemudian terbagi menjadi tiga golongan: dzalimun li nafsih (menzalimi diri sendiri), muqtashid (pertengahan), dan sabiqun bil-khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan). Penjelasan ini disampaikan secara ringkas dan mudah dicerna, membangun pemahaman dasar santri tentang pesan utama ayat.

Table 2. Tafsir per-Kata

Terjemah	Kata	Terjemah	Kata
Yang Pertengahan	مُقْتَصِدٌ	Kemudian	ثُمَّ
Dan ada pula	وَمِنْهُمْ	Kami Wariskan	أَوْرَثْنَا
Yang Berlomba	سَابِقٌ	Al-Qur'an	الْكِتَابِ
Dalam Kebaikan	بِالْخَيْرَاتِ	(Kepada) Yang Kami Pilih	الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا
Dengan Izin Allah	بِإِذْنِ اللَّهِ	Dari Sebagian	مِنْ
Yang demikian itu	ذَلِكَ	Hamba-Hamba Kami	عِبَادِنَا
Adalah	هُوَ	Kemudian diantara mereka	فَمِنْهُمْ
Karunia	الْفَضْلُ	Ada yang Zhalim	ظَالِمٌ
Yang Besar	الْكَبِيرُ	Kepada dirinya	لِنَفْسِهِ
		Ada pula	وَمِنْهُمْ

Materi Tafsir Per Kalimat:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Allah telah mewariskan Al-Qur'an yang Agung kepada Hamba-Hamba Pilihan yaitu Umat Muhammad, yang kemudian terbagi menjadi tiga golongan

(Tafsir Ibn Katsir)

فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ

Golongan Pertama:

Mereka adalah orang-orang yang beriman, namun terkadang masih lalai dalam menjalankan kewajiban agama, atau bahkan melakukan beberapa perbuatan yang Haram. Mereka adalah muslim yang masih banyak kekurangan.

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

Golongan Kedua:

Mereka adalah muslim yang sudah baik, rajin menjalankan kewajiban dan menjauhi yang Haram. Namun, mereka belum maksimal dalam mengerjakan sunah-sunah atau masih melakukan yang makruh.

Golongan Ketiga:

Ini adalah golongan terbaik. Mereka adalah muslim yang sangat giat dalam beribadah dan berbuat kebaikan. **Dengan izin Allah**, mereka tidak hanya menjalankan yang wajib, tetapi juga yang sunah, dan mereka sangat menjauhi yang haram dan makruh bahkan sebagian yang mubah.

ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Diwariskannya Al-Qur'an kepada kita, dan kesempatan untuk menjadi salah satu dari tiga golongan ini, adalah anugerah teramat besar dari Allah.

Bahkan, sebagian ulama, seperti Ibnu Abbas dan juga Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa ketiga golongan ini, insya Allah, akan masuk surga

d. Tadabbur (Penghayatan Ayat):

Tahap Tadabbur merupakan inti dari interaksi mendalam. Santri diajak untuk merasakan dan meresapi pesan ayat dengan pertanyaan kunci "Rasakan... apa kata hati Anda saat membaca ayat ini?". Fasilitator memberikan panduan tadabbur melalui enam kunci utama: mengenal Allah, mengenal hari akhir, memahami perintah dan larangan, mengenali sifat baik dan buruk, memahami amalan dan ganjaran, serta merumuskan prinsip/motto hidup dari ayat tersebut. Sesi ini mendorong santri untuk melakukan refleksi personal, mengaitkan pesan ayat dengan kondisi diri dan realitas kehidupan mereka, sehingga ayat tidak hanya dihafal tetapi juga meresap dalam jiwa.

Pada sesi ini ada beberapa tadabbur yang sering dihasilkan oleh para santri, yaitu:

1. Pilihan Allah adalah Kemuliaan. Kata *ishthafaina* artinya *Kami pilih*. Kalian yang ada di sini, yang Allah gerakkan hatinya untuk menghafal Al-Qur'an, sesungguhnya sedang berada dalam barisan orang-orang pilihan Allah. Ini bukan sekadar keputusan kalian, tapi ada campur tangan takdir dan kasih sayang Allah yang memilih kalian untuk mengemban amanah besar ini. Betapa mulianya kalian!
2. Al-Qur'an Sebagai Warisan Terbesar. Ayat ini menyebut Al-Qur'an sebagai al-Kitab yang diwariskan. Ini bukan warisan harta benda yang bisa habis, tapi warisan ilmu, cahaya, dan petunjuk yang kekal. Kalian yang menghafalnya, berarti kalian sedang menerima dan menjaga warisan terbesar ini. Bukankah ini lebih berharga daripada seluruh harta dunia?
3. Target Tertinggi Menjadi Sabiqun bil-Khairat. Al-Qur'an menyebutkan tiga golongan. Tentu kita semua ingin menjadi golongan yang sabiqun bil-khairat. Orang yang giat menghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, dan mengajarkannya, insya Allah, termasuk dalam golongan ini. Mereka akan masuk surga tanpa hisab! Bukankah ini tujuan hidup kita?
4. Rahmat Allah yang Luas. Bahkan bagi yang masih zhalimun li nafsihli sekalipun, jika dia adalah seorang muslim yang mewarisi Kitab ini dan tidak berbuat syirik, ada harapan besar baginya untuk masuk surga. Ini adalah dorongan bahwa selama kita menjaga iman dan tidak menyekutukan Allah, pintu rahmat-Nya selalu terbuka lebar. Jadi, jangan pernah putus asa dalam menghafal atau dalam memperbaiki diri.
5. (Al-Fadhlul Kabir): Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ketaatan yang luar biasa, dan Allah menyebut hasilnya sebagai karunia yang paling besar. Bukan hanya di dunia, tapi di akhirat. Bukankah kita mendambakan karunia terbesar dari Allah?

e. Tazkiyah (Refleksi dan Komitmen):

Tahap terakhir, Tazkiyah, adalah puncak dari proses interaksi. Santri diajak untuk merumuskan refleksi diri dalam dua bentuk: tazkiyah imaniyah ("Saya yakin...") dan tazkiyah amaliyah ("Saya akan..."). Contoh tazkiyah imaniyah yang didorong adalah keyakinan menjadi bagian umat mulia yang dipilih Allah, sementara tazkiyah amaliyah mencakup komitmen untuk bersungguh-sungguh menghafal, memperbaiki ibadah, dan berlomba dalam kebaikan demi mencapai predikat sabiqun bil-khairat. Sesi ini menghasilkan komitmen konkret dari santri untuk

mengaplikasikan pelajaran dari surat Fathir ayat 32 dalam perilaku dan spiritualitas mereka sehari-hari.

Berikut ini adalah beberapa hasil *tazkiyah imaniyah*:

1. Saya yakin bahwa Allah telah memilih saya untuk berada di majelis ilmu ini, dan untuk memulai perjalanan menghafal Al-Qur'an, sebagai bagian dari umat yang mulia ini.
2. Saya yakin bahwa setiap usaha saya dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi jalan untuk meraih gelar "*sabiqun bil-khairat*" dan mendapatkan karunia terbesar dari Allah, yaitu surga tanpa hisab.
3. Saya yakin bahwa rahmat Allah sangat luas bagi umat Nabi Muhammad SAW, sehingga saya tidak akan pernah berputus asa dalam memperbaiki diri dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan hasil *tazkiyah amaliyah* sebagai berikut:

1. Saya akan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, menjadikan setiap ayat yang saya hafal sebagai bekal menuju predikat *sabiqun bil-khairat*.
2. Saya akan selalu berusaha memperbaiki kualitas ibadah saya, menunaikan kewajiban, menjauhi larangan, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.
3. Saya akan senantiasa berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam perjalanan menghafal ini, dan meminta agar saya dan seluruh teman-teman bisa menjadi bagian dari penghafal Al-Qur'an yang diberkahi Allah, yang dijanjikan surga-Nya.
4. Saya akan mengingat ayat ini dan hadits-hadits tentang keutamaan Al-Qur'an setiap kali saya merasa lelah atau berat dalam menghafal, sebagai pengingat akan kemuliaan yang Allah janjikan.

Gambar 1. Fasilitator sedang memandu tazkiyah para santri



3. Evaluasi Penerapan Metode 5T

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T dalam mencapai tujuannya, yaitu memotivasi santri dan meningkatkan kemampuan interaksi mereka terhadap Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama sesi pelaksanaan dan analisis hasil post-test yang menggambarkan perubahan pada aspek-aspek kunci yang dinilai. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman, motivasi, dan kesiapan santri untuk berinteraksi lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Berikut adalah rangkuman hasil post-test:

Table 3. Hasil Post-Test Santri

No.	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Teknik Tadarrus 5T	Semua santri memahami teknik tadarrus Al-Qur'an metode 5T dan siap mempraktikkan terutama saat jenuh menghafal atau di saat jam kosong.
2	Motivasi Menghafal	Banyak santri yang menangis karena salah niat, baik karena niatnya hanya ikut-ikutan trending menghafal, atau terpaksa karena tidak mampu kuliah serta alasan lain. Mereka sadar dan memperbaiki niat yang benar dalam menghafal Al-Qur'an serta bersiap ke jenjang selanjutnya yaitu memahami dan mengamalkan kandungannya.
3	Pemahaman Teks (Tafsir)	Santri mendapatkan rujukan tafsir yang mudah diakses yaitu tafsirweb.com sesuai saran pemateri sehingga dapat mudah memahami tafsir suatu ayat tanpa harus beli kitab-kitab tafsir yang mahal.
4	Praktik Tadabbur dan Tazkiyah	Santri mengaku semangat untuk bertadabbur dan bertazkiyah karena diajarkan trik dan kunci tata cara bertadabbur dan bertazkiyah dengan mudah dan aplikatif.

Secara rinci, temuan evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek Teknik Tadarrus 5T, seluruh 110 santri berhasil memahami kerangka metode 5T yang meliputi Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, dan Tazkiyah. Pemahaman ini sangat penting karena membekali mereka dengan alat praktis untuk mendalami Al-Qur'an secara mandiri, khususnya di saat jeda hafalan atau kejenuhan. Ini merupakan peningkatan signifikan dari kondisi pre-test di mana belum ada santri yang mengenal metode ini.

Pada aspek Motivasi Menghafal, terjadi perubahan emosional dan spiritual yang mendalam. Banyak santri menunjukkan respons yang kuat, bahkan menangis, saat menyadari bahwa niat mereka dalam menghafal Al-Qur'an belum sepenuhnya lurus, terpengaruh oleh faktor eksternal seperti tren, paksaan orang tua, atau keterpaksaan karena ketiadaan pilihan lain. Sesi ini berhasil menjadi momen koreksi niat (*tashihun niyah*), mendorong mereka untuk memurnikan kembali tujuan menghafal hanya karena Allah SWT. Kesadaran ini memicu kesiapan mereka untuk tidak hanya menghafal tetapi juga melangkah ke jenjang pemahaman dan pengamalan.

Dalam Pemahaman Teks (Tafsir), santri menunjukkan antusiasme terhadap sumber rujukan tafsir yang disarankan, yaitu tafsirweb.com. Pendekatan ini mengatasi hambatan aksesibilitas kitab-kitab tafsir yang seringkali mahal dan kompleks. Dengan akses mudah ke tafsir digital, santri kini memiliki sarana praktis untuk memahami makna ayat yang mereka hafal, mendukung kemandirian mereka dalam mendalami Al-Qur'an tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengajar.

Terakhir, pada aspek Praktik Tadabbur dan Tazkiyah, hasil post-test menunjukkan peningkatan semangat dan kepercayaan diri santri. Mayoritas santri, yang sebelumnya hanya pernah bertadabbur secara umum dan belum pernah praktik tazkiyah, kini mengaku termotivasi

untuk melakukan kedua praktik tersebut secara rutin. Kunci dan trik yang diajarkan dalam tata cara bertadabbur dan bertazkiyah dinilai sangat mudah dipahami dan aplikatif, memungkinkan santri untuk mengintegrasikan refleksi spiritual dan komitmen amaliyah langsung dari ayat yang mereka baca atau hafal. Ini menandakan tercapainya tujuan peningkatan kemampuan interaksi mendalam terhadap Al-Qur'an.

Gambar 2. Berfoto bersama setelah Post-Test Selesai



Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T pada santri baru Lembaga Tahfidz As-Syifa Tahun 2025 telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Pelaksanaan metode 5T yang meliputi Tamhid, Tilawah, Tafsir, Tadabbur, dan Tazkiyah, dengan fokus pada surat Fathir ayat 32, berhasil membekali 110 santri dengan teknik interaksi Al-Qur'an yang komprehensif. Hasil evaluasi pasca-kegiatan menegaskan bahwa seluruh santri tidak hanya memahami teknik 5T secara aplikatif, tetapi juga mengalami perbaikan niat menghafal yang mendalam dan memurnikan kembali motivasi mereka. Kemampuan pemahaman tafsir mereka meningkat berkat rujukan yang mudah diakses, serta semangat untuk melakukan praktik tadabbur dan tazkiyah tumbuh pesat karena trik dan kunci yang diajarkan sangat aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini secara efektif mencapai tujuannya untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan interaksi santri terhadap Al-Qur'an.

Mengingat keberhasilan dan dampak positif yang terukur dari pelatihan ini, sangat disarankan agar Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T ini dapat dilaksanakan secara lebih sering dan terintegrasi dalam program-program tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga. Pelatihan ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi fenomena hafalan Al-Qur'an yang seringkali hanya berorientasi pada teks tanpa diiringi pemahaman dan pengamalan. Dengan menerapkan metode ini secara rutin, program tahfidz dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya fasih melafalkan, tetapi juga menghayati, memahami, mengamalkan, dan berinteraksi secara

mendalam dengan setiap ayat yang mereka hafal. Hal ini akan mewujudkan para huffaz yang memiliki kualitas keilmuan dan kedalaman spiritual yang mumpuni.

Referensi

- Al-Azhim, A. A.-N. (2022). *Tadarus Al-Qur'an* (T. M. Al-Hijaz (ed.)). Hijaz Edukasi Rabbani.
- Al-Hamid, S. A. (2009). *Taisir al-Rahman fii Tajwid al-Qur'an*. Dar at-Taqwa.
- Aswati, F., & Anwar, A. (2025). Metode Tilawah dan Tadabbur dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Kalangan Pelajar. *Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–31.
- Fathoni, A. (2024). Bimbingan dan Penyuluhan Peningkatan Literasi Al- Qur'an Dengan Metode 3 T dan 1 M Di Majelis Taklim Raudlatul Ijtihad Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. *Community Development Journal*, 5(1), 2136–2144.
- Firdaus, M., Anwar, Septiani, R., Kusumastuti, D., Marpi, Y., & Mardiaton. (2024). Assistance in Applying The 3T-1M Method to Improve the Quality of Al-Qur'an Memorization in Alue Merbau Langsa. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9), 1–7.
- Muhtadin, K., Muadzin, M. I., & Suhairi. (2024). Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiradat al-Qurra' atau Keunikan Bacaan Imam dan Rawi). *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 03(01), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>
- Pranata, S. P., Muhtadin, K., Kuswandi, D., & Putri, G. (2024). Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang: Pelatihan Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Quantum untuk Siswa MAN 1 Subang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–15.
- Rahma, R., Nurhijatina, H., & Lessy, Z. (2024). Implementasi Talqin, Tafahum, Tikrar, Muraja'ah Untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan Peserta Didik Pada Pembelajaran Hadis. *Muhafadzah*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v4i1.649>
- Risma, E. A. S. (2023). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, Tikrar dan Muraja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 175–189. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees)
- Sari, S. R., & Muhtadin, K. (2023). Batasan Akal Mufassir (Analisis Pemikiran Al-Ghumari Tentang Sebab Kesalahan Tafsir). *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.405>
- Septianto, W., Zubaidi, S., Anggara, D. R. A., Firdaus, M. I., Muhammad, E., & Sasongko, Y. B. (2025). Pendampingan Metode 4T 1M (Tasmi', Tilawah, Tafhim, Tikrar dan Murojaah) untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 561–567. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2198>
- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur ' an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 282–299.
- Susilawati, N. N. R., Permana, D., Hidayati, & A'yun, V. Q. (2022). Implementasi Tadabbur Al-Qur'an di Kecamatan Jonggol (Studi Analisis Program PKM STIQ Ar-Rahman Tahun 2021-2022). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 117–132.